

BAB I

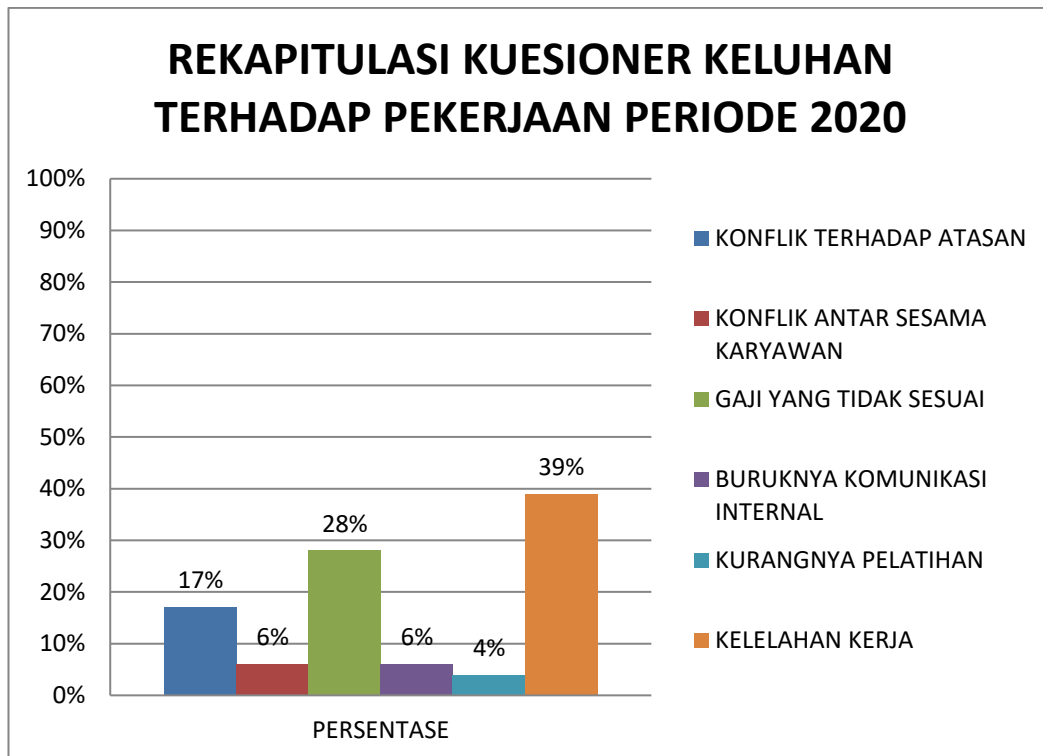
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia industri, industri terbagi menjadi dua yakni industri manufaktur dan industri pelayanan atau jasa. Dan industri manufaktur memegang peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya untuk menghasilkan produk yang dapat diperjualbelikan dan membuka lapangan pekerjaan. Secara teknis, manufaktur merupakan kegiatan pengolahan bahan mentah (*raw material*) melalui proses kimia dan fisika dalam mengubah sifat, bentuk, serta tampilan untuk membuat sebuah produk. Di mana, proses industri ini mencakup perakitan berbagai bahan hingga menjadi sebuah produk.

Beban kerja dapat didefinisikan menjadi suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan seorang pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapinya (Meshkati dalam Astianto dan Supriyadi, 2014). Beban kerja yang berlebihan akan menyebabkan adanya stres kerja. Stres kerja adalah suatu ketegangan atau tekanan yang di alami ketika tuntutan yang dihadapkan melebihi kekuatan yang ada pada diri kita (Mangkunegara 2008 dalam Riko, 2018).

Salah satu industri manufaktur yang berperan dalam pertumbuhan industri di Indonesia, yaitu industri *packaging* (kemasan). PT. Asiapercon Internusa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi kemasan *carton box*. Pada 6 bulan pertama PT. Asiapercon Internusa hanya menargetkan produksi dengan sistem bekerja 2 shift. Produksi *carton box* terus mengalami peningkatan yang signifikan. Memasuki tahun 2019 karena target produksi yang meningkat lagi, maka diberlakukan sistem kerja menjadi 3 shift. Dengan penambahan target serta *shift* kerja tersebut, maka besar beban kerja staf akan meningkat pula. Berikut adalah grafik kuesioner keluhan terhadap pekerjaan yang diisi oleh operator mesin di PT. Asiapercon Internusa pada tahun 2020 pada **Gambar 1.1**



(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2020)

Gambar 1.1 Data Rekapitulasi Grafik Kuesioner Keluhan Terhadap Pekerjaan Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas, keluhan terhadap pekerjaan dengan bobot tertinggi yang dialami oleh operator mesin adalah kelelahan kerja. Selain dari kuesioner keluhan terhadap pekerjaan, terdapat pula data jumlah keluhan yg terjadi pada operator pada **Tabel 1.1**.

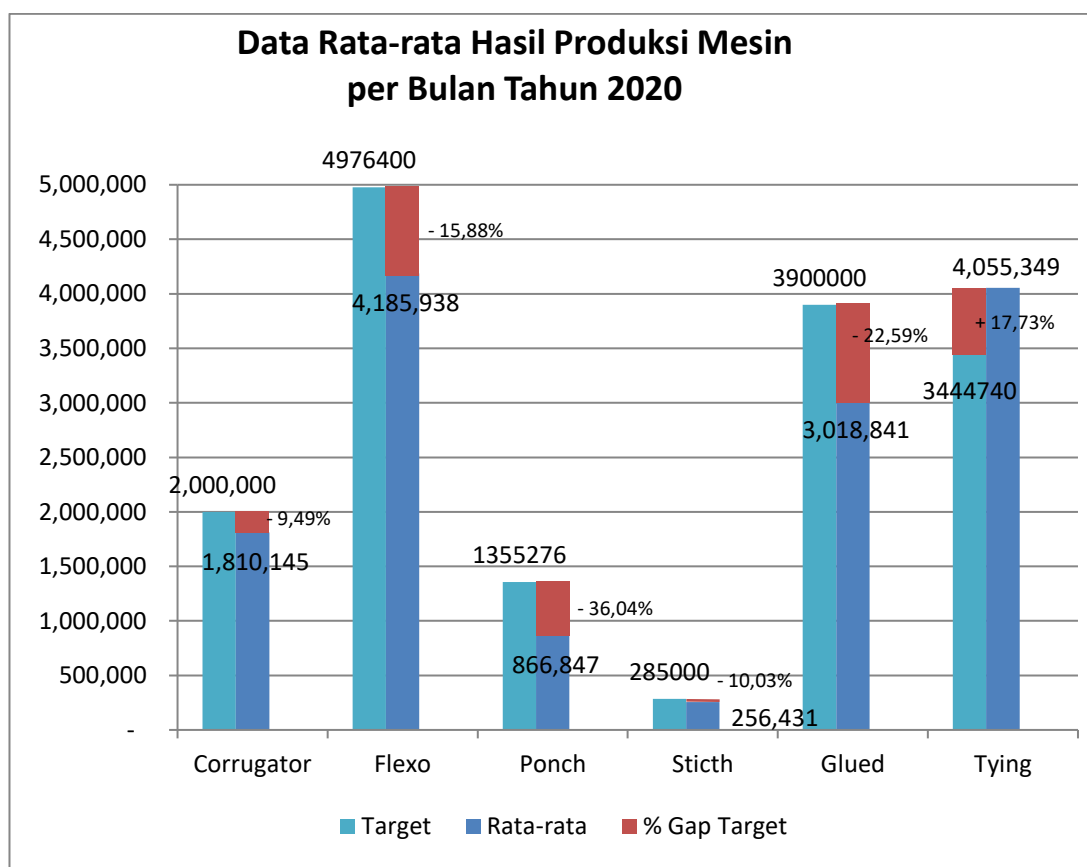
Tabel 1.1 Jumlah Keluhan yang Dialami Operator Periode 2020

No	Jenis Keluhan	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1	Konflik Terhadap Atasan	33	22%
2	Konflik Antar Sesama Karyawan	11	7%
3	Gaji Yang Tidak Sesuai	38	25%
4	Buruknya Komunikasi Internal	14	9%
5	Kurangnya Pelatihan	8	5%
6	Kelelahan Kerja	48	32%

(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2020)

Dari tabel diatas, kelelahan kerja juga merupakan jenis keluhan terbanyak yang terjadi pada operator mesin di PT. Asiapercon Internusa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2019), salah satu faktor yang dapat menimbulkan kelelahan kerja adalah beban kerja. Dan menurut (Arellano, 2015), terdapat hubungan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja, dimana semakin tinggi beban kerja maka akan semakin tinggi pula kelelahan kerja yang dirasakan. Selain itu, menurut *International Labour Organization* (2013) menyatakan bahwa kelelahan kerja mempengaruhi produktivitas kerja sekitar 32,8%. Hal ini dapat dilihat pada data target produksi dengan rata-rata hasil produksi yang dicapai oleh operator mesin di PT. Asiapapercon Internusa tahun 2020 pada **Gambar 1.2**



(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2020)

Gambar 1.2 Data Rata-rata Hasil Produksi Mesin per Bulan Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa ketidak sesuaian antara target produksi dengan hasil produksi dengan *gap* terbesar -36,04% yaitu pada mesin *Ponch*. Dari 19 gejala beban kerja berlebih menurut Robbins & Coulter (2010), salah satunya adalah terjadinya penurunan terhadap produktivitas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan

untuk mengukur tingkat beban kerja mental yang dialami oleh operator mesin *Ponch* di PT. Asiapapercon Internusa menggunakan metode NASA-TLX. Metode NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administration Task Load Index*) merupakan metode yang dapat digunakan untuk menganalisis beban kerja yang dihadapi oleh pekerja yang harus melakukan berbagai aktivitas dalam pekerjaannya.

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi terjadinya beban kerja mental terhadap operator mesin *ponch* berdasarkan indikator pengukuran beban kerja dengan menggunakan metode NASA-TLX?
2. Bagaimana kondisi beban kerja mental yang dialami operator mesin *ponch* berdasarkan metode NASA-TLX?
3. Apakah usulan perbaikan yang bisa mengurangi tingkat beban kerja mental pada operator mesin *ponch*?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan penelitian agar lebih terarah, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di PT. Asiapapercon Internusa untuk mengukur beban kerja mental terhadap operator produksi mesin *Ponch* dengan metode NASA-TLX;
2. Lingkungan yang diamati hanya staf operator mesin *Ponch* pada PT. Asiapapercon Internusa;
3. Penelitian tidak membahas biaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya beban kerja mental terhadap operator mesin *ponch*;
2. Untuk mengukur kondisi beban kerja mental yang dialami oleh operator mesin *ponch* berdasarkan metode NASA-TLX;
3. Untuk memberikan usulan perbaikan yang bisa mengurangi tingkat beban kerja mental pada operator mesin *ponch*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pihak PT. Asiapercon Internusa
Dapat digunakan sebagai masukan serta pertimbangan oleh pihak PT. Asiapercon Internusa untuk meningkatkan produktivitas kerja dan menggunakan metode kerja yang lebih ergonomis.
2. Bagi Pihak Lain
Industri manufaktur, terutama industri kemasan mendapatkan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dari hasil riset ini, khususnya bagi perencanaan beban kerja mental dengan metode NASA-TLX.
3. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mencoba untuk memberikan kontribusi berupa buah pemikiran dan temuan-temuan empiris mengenai tentang beban kerja mental dan menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai jenis beban kerja dalam industri manufaktur dan metode NASA-TLX yang diterapkan dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Menjelaskan tentang konsep, prinsip dasar serta teori-teori yang mendasari penelitian dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Teori tentang beban kerja dan metode NASA-TLX untuk mengetahui beban kerja yang dialami oleh pekerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai kerangka, alur penelitian, teknik yang dilakukan dan data yang akan analisis serta dikaji dengan menggunakan metode yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data-data yang diperoleh selama pengamatan serta bagaimana cara untuk menganalisis data-data tersebut dengan metode yang dipakai oleh peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan saran atau masukan atas hasil yang telah dicapai dan permasalahan yang ditemukan selama pengamatan.